

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

#### 1. Lokasi

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi penelitian yang dipilih adalah SMK Negeri 1 Katapang-Bandung, dengan alasan bahwa lokasi penelitian tersebut merupakan sekolah menengah kejuruan dengan beberapa program keahlian di dalamnya. Salah satu program keahliannya adalah teknologi tekstil, khususnya pencelupan kain kapas (*cotton*) dan hal itu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, sehingga diharapkan penulis memperoleh efektivitas dalam mengumpulkan data penelitian.

#### 2. Populasi

Populasi dapat diartikan sejumlah individu atau subyek yang terdapat pada kelompok tertentu dan dijadikan sebagai sumber data yang berada pada daerah yang jelas. Sugiyono (1997:57) mengemukakan bahwa: "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi yang penulis tentukan dalam penelitian ini adalah peserta didik tingkat II tahun ajaran 2012/2013 bidang keahlian Teknologi Tekstil SMKN 1 katapang yang berjumlah 30 Orang dan telah mengikuti pelajaran pencelupan kain kapas (*cotton*) dengan zat warna direk.

#### 3. Sampel

Sampel adalah keseluruhan unit analisis yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan karakteristik populasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel total, yaitu seluruh peserta didik tingkat II tahun ajaran 2012/2013 Bidang Keahlian Teknologi Tekstil SMKN 1 Katapang yang sebanyak 30 Orang.

## B. Metode Penelitian

Pemilihan metode dalam suatu penelitian mengacu pada data yang diteliti. Metode dapat diartikan sebagai cara kerja yang tepat dalam mencapai tujuan penelitian dan berfungsi untuk mempermudah dalam proses penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena penelitian ini bermaksud untuk memecahkan masalah yang ada pada masa sekarang sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2001:52), yaitu “metode penelitian deskriptif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian pada masa sekarang”

Metode deskriptif perlu didukung oleh kegiatan pengumpulan, penyusunan, penjelasan dan penganalisaan data. Penelitian ini akan mengungkapkan informasi yang aktual tentang gambaran Manfaat Hasil Belajar Proses Pencelupan kain kapas (*cotton*) Sebagai Kesiapan Menjadi Tenaga Pelaksana *Dyeing-Finishing*, dengan membatasi penelitian pada peserta didik tingkat II tahun ajaran 2012/2013 bidang keahlian Teknologi Tekstil SMKN 1 Katapang.

## C. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari perbedaan pengertian dan penafsiran dari judul penelitian. Oleh karena itu penulis perlu memperjelas istilah penggunaan dalam penelitian ini.

### 1. Manfaat hasil belajar proses pencelupan kain kapas (*cotton*)

#### a. Manfaat

Manfaat menurut W.J.S Poerwadarminta (2008:912) adalah “guna atau faedah suatu hal”

#### b. Hasil belajar

“Hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor”.

(Nana Sudjana, 2010:3)

c. Pencelupan kain kapas (*cotton*) dengan zat warna direk

Pencelupan menurut Dede Karyana, dkk (2005:7) “Pencelupan adalah suatu proses pemberian warna pada bahan tekstil secara merata dan permanen”.

Kain kapas (*cotton*) adalah kain yang berasal dari serat alam yang diperoleh dari rambut biji tanaman kapas jenis *Gossypium* (Soeprijono, dkk. 1974:46).

Zat warna Direk adalah Zat warna yang dapat mencelup kain kapas secara langsung tanpa bantuan suatu mordan. Disebut juga sebagai zat subtansif karena dapat terserap dengan baik oleh kain kapas dan dalam proses pencelupannya harus selalu ditambahkan garam untuk memperbesar penyerapan. (modul pencelupan I, STTT).

Hasil belajar pencelupan kain kapas (*cotton*) dengan zat warna direk yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pendapat yang dikemukakan di atas yaitu perubahan tingkah laku penguasaan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kemampuan peserta didik dari pengalaman hasil belajar pencelupan kain kapas (*cotton*) dengan zat warna direk.

2. Kesiapan menjadi tenaga pelaksana *dyeing-finishing*

- a. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/ jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi yang mencangkup tiga aspek : kondisi fisik, mental dan emosional sebagai kesiapan internal, kebutuhan motif dan tujuan sebagai kesiapan eksternal, keterampilan dan pengetahuan. (Slameto 2010:113).
- b. Tenaga pelaksana *dyeing-finishing* memiliki peranan yang cukup penting dalam sebuah industri tekstil diantaranya adalah melakukan pengecekan barang yang akan diproses dalam pencelupan, mempersiapkan bahan-bahan dan resep serta alat yang diperlukan dalam pencelupan. Oleh karena itu diperlukan *skills* dan pemahaman mengenai kain, zat warna, dan proses pencelupan itu sendiri sehingga mendapatkan produk yang berkualitas

tinggi dan mencapai target yang memuaskan sesuai dengan standar industri tekstil.

- c. Pengertian kesiapan menjadi tenaga pelaksana *dyeing-finishing* pada penelitian ini mengacu pada pengertian di atas, sehingga pengertiannya adalah kondisi seseorang yang membuatnya siap terhadap suatu situasi pada penyelenggaraan kegiatan untuk melakukan pekerjaan sebagai tenaga pelaksana *dyeing-finishing* di industri tekstil dengan tujuan agar melakukan proses pencelupan sesuai dengan standar yang ditentukan sehingga menghasilkan produk yang bernilai jual tinggi.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Pada prinsipnya meneliti adalah suatu kegiatan pengukuran data, oleh karena itu diperlukan alat ukur yang baik untuk membantu proses penelitian sehingga proses penelitian menjadi lebih mudah dan terukur. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Riduwan (2004:37) “instrumen adalah alat bantu yang dipilih oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket mengenai manfaat hasil belajar pencelupan kain kapas (*cotton*) sebagai kesiapan menjadi tenaga pelaksana *dyeing-finishing* yang dilaksanakan pada peserta didik tingkat II tahun ajaran 2012/2013 bidang keahlian teknologi tekstil SMK Negeri 1 Katapang, Bandung.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah angket atau kuesioner yaitu alat komunikasi yang tidak langsung dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan data atau informasi dari responden yang dapat dipertanggungjawabkan.

Kuesioner menurut S. Margono (2004:167): “... suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk

menjawab secara tertulis pula oleh responden”. Angket yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan untuk memperoleh data tentang manfaat hasil belajar pencelupan kain kapas (*cotton*) sebagai kesiapan menjadi tenaga pelaksana *dyeing-finishing* yang dilaksanakan pada peserta didik tingkat II tahun ajaran 2012/2013 bidang keahlian teknologi tekstil SMK Negeri 1 Katapang, Bandung yang berjumlah 30 orang.

#### F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data bertujuan untuk mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang dapat diinterpretasikan, sehingga dapat memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Persentase, yaitu persentase dari jawaban angket yang dijawab atau direspon oleh responden. Pengolahan data penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyeleksi data yaitu pemeriksaan atau pengecekan terhadap kemungkinan adanya kesalahan dalam daftar pertanyaan.
- b. Mentabulasi data yaitu proses pengelompokan data dengan cara menjumlahkannya kemudian memasukkan data ke dalam tabel-tabel, sehingga data diketahui frekuensinya.
- c. Menganalisis data yaitu proses analisis data dengan menggunakan uji statistik yang bertujuan untuk menginterpretasikan data supaya diperoleh kesimpulan.

Rumusan presentase sebagaimana yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2003:43) bahwa rumus untuk menghitung persentase yaitu:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

f : Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

n : *Number of cases* (jumlah frekuensi / banyaknya individu)

100 % : Bilangan tetap

d. Penafsiran Data

Rumusan tersebut di atas digunakan untuk mendapatkan angka persentase jawaban responden pada angket, dengan alternatif jawaban lebih dari satu, setelah data dipersentasekan kemudian ditafsirkan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 100% : Seluruhnya
- 76%-99% : Sebagian besar
- 51%-75% : Lebih dari setengahnya
- 50% : Setengahnya
- 26%-49% : Kurang dari setengahnya
- 1%-25% : Sebagian kecil
- 0% : Tidak seorang pun

Keterangan : Data yang ditafsirkan adalah data yang prosentasenya paling besar.